

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan di lapangan mengenai patokan lelaku masyarakat etnis samin yang dapat diinternalisasikan pada diri konselor untuk membentuk kompetensi kepribadian yang sesuai dengan kultural setempat, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

#### A. Simpulan

1. *Patokan lelaku* masyarakat etnis samin merupakan ajaran leluhur yang berisi tentang pedoman hidup yang menekankan keselarasan antara *pangucap* (ucapan), *pertikel* (pikiran, batin, atau isi hati), dan *lakonana/kelakuan* (perilaku) sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut telah diwujudkan melalui sikap menjaga etika, sopan santun, dan tanggung jawab dalam berbicara, memiliki niat baik, bersikap jujur, mengendalikan hawa nafsu, selalu introspeksi diri, peduli terhadap sesama, memiliki empati yang tinggi, menjaga keharmonisan sosial, saling membantu, mandiri, hidup sederhana, merasa cukup atas segala yang dimiliki, sabar, serta menyadari bahwa semua hal memiliki konsekuensi.
2. Guru bimbingan dan konseling di wilayah Kecamatan Sambong telah menunjukkan kompetensi kepribadian konselor yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008. Kompetensi tersebut tercermin melalui perilaku religius dan toleransi, berperilaku budi pekerti luhur, penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dengan menerima dan

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, memiliki kepedulian dan empati yang tinggi, bersikap demokratis. Selanjutnya, guru BK juga menunjukkan empati, kejujuran, tanggung jawab, amanah dalam menjaga rahasia informasi, kreatif, inovatif, komunikatif, produktif, serta berpenampilan rapi dan sopan yang dapat membangun kredibilitas dan menjadi teladan bagi peserta didik.

3. Nilai-nilai *patokan lelaku* masyarakat Etnis Samin mengandung nilai-nilai karakter luhur untuk membentuk kompetensi kepribadian yang sesuai dengan budaya setempat. Nilai *pangucap* mendukung kompetensi konselor dalam komunikasi yang santun, penuh penghargaan, dan tidak menghakimi. Nilai *pertikel* memperkuat integritas dan stabilitas kepribadian melalui pengendalian diri, introspeksi diri, empati, serta ketulusan dalam membantu konseli. Sedangkan, nilai *lakonana/kelakuan* mendukung perilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, sederhana, dan berorientasi pada keharmonisan sosial. Dengan demikian, nilai-nilai *patokan lelaku* Etnis Samin dapat dijadikan salah satu sumber kearifan lokal yang relevan untuk memperkuat kompetensi kepribadian konselor.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber wawasan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung pengembangan kompetensi kepribadian calon konselor. Nilai-nilai *patokan lelaku* masyarakat Etnis Samin, perlu dipahami, diinternalisasikan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pemberian layanan konseling. Sehingga, mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kepribadian konselor yang mantab dan peka terhadap nilai-nilai budaya lokal.

### 2. Bagi Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai *patokan lelaku*, yaitu *pangucap*, *pertikel*, dan *lakonana/kelakuan* masyarakat etnis samin sebagai landasan dalam pengembangan kompetensi kepribadian konselor. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut juga perlu disesuaikan dengan konseli yang akan diberikan layanan konseling. Selain itu, guru BK juga diharapkan untuk dapat terus belajar mengelola emosi demi tercapainya pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas baik.

### 3. Bagi Masyarakat Etnis Samin

Masyarakat Etnis Samin diharapkan dapat mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai *patokan lelaku* sebagai warisan budaya di tengah perkembangan zaman seperti saat ini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sosial masyarakat etnis samin, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pengembangan kompetensi kepribadian dalam berbagai profesi, termasuk profesi konselor. Oleh karena itu, pewarisan nilai-nilai *patokan lelaku* kepada generasi muda perlu terus dilakukan agar tetap relevan dan berkelanjutan hingga masa-masa mendatang.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian fenomenologis empiris dengan jumlah subjek yang terbatas dan fokus pada wilayah Kecamatan Sambong saja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan mencakup wilayah yang lebih luas, melibatkan lebih banyak partisipan, atau mengkaji implementasi nilai-nilai *patokan lelaku* Etnis Samin dalam aspek kompetensi konselor lainnya, seperti kompetensi profesional, pedagogik, maupun sosial. Selain itu, penelitian pengembangan model kompetensi kepribadian konselor berbasis kearifan lokal Indonesia lainnya juga perlu dilakukan untuk memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling di Indonesia.